

**PEMAKNAAN LIRIK LAGU “PALING SUKA 69”**  
(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu ”Paling Suka 69” yang  
Dibawakan oleh Julia Perez)

**SKRIPSI**



Oleh :  
Adindasyah Putra  
NPM: 0943210002

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA  
TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012**

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “PALING SUKA 69”

(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Paling Suka 69”  
yang Dibawakan oleh Julia Perez)

Disusun Oleh:

Adindasyah Putra  
NPM : 0943210002

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,  
PEMBIMBING

Dr. Catur Suratnoadi, Msi  
NPT. 3 7206 95 00461

Mengetahui,  
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi  
NIP. 19550718 198302 2001

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “PALING SUKA 69”  
(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Paling Suka 69”  
yang Dibawakan oleh Julia Perez)

Oleh:  
Adindasyah Putra  
NPM : 0943210002

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 14 Juni 2012

Pembimbing

Tim Penguji :

1. Ketua

Dr. Catur Suratnoadji, Msi  
NPT. 3 7206 95 00461

Juwito, S.Sos, Msi  
NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi  
NIP. 3 7706 94 00351

3. Anggota

Dr. Catur Suratnoadji, Msi  
NPT. 3 7206 95 00461

Mengetahui,  
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi  
NIP. 19550718 198302 2001

## ABSTRAKSI

ADINDASYAH PUTRA. 0943210002. PEMAKNAAN LIRIK LAGU “PALING SUKA 69” (Studi Semiotik tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Paling Suka 69” yang Dibawakan oleh Julia Perez)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu ‘Paling Suka 69’ yang dibawakan oleh Julia Perez. Kajian yang digunakan adalah musik dan lirik lagu, seks dan seksualitas, dan metode semiotik Ferdinand de Saussure.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memaknai setiap kata, baris kalimat, setiap bait, dan keseluruhan lirik lagu “Paling Suka 69”, sehingga menghasilkan pemaknaan terhadap lirik lagu “Paling Suka 69”. Makna yang dapat dilihat secara keseluruhan yaitu penggambaran tentang proses kegiatan beradegan intim mulai dari pemanasan (foreplay), inti permainan, sampai dengan penutupan (afterplay). Dalam lirik lagu ini terkesan tidak mendidik karena ditulis secara terbuka dengan kata-kata yang lugas sehingga terkesan vulgar.

Kesimpulan dari analisis terhadap lirik lagu “Paling Suka 69” adalah penggambaran kegiatan beradegan intim mulai dari proses pemanasan (foreplay), kemudian inti permainan, sampai dengan proses penutupan (afterplay).

Kata kunci: kegiatan beradegan intim, lagu paling suka 69, semiotik.

## ABSTRACT

ADINDASYAH PUTRA. 0943210002. REPRESENTATION OF SEX STYLE in the song "PALING SUKA 69" (Semiotic Studies about The Representation of Sex Style in the song "Paling Suka 69" sung by Julia Perez)

This study aims to knowing the meaning lyrics of the song “Paling Suka 69” sung by Julia Perez. Studies that used is the music and lyrics of the song, sex and sexuality, and semiotic methods of Ferdinand de Saussure.

This research done by interpreted of each word, each sentence, each byte, and the entire song "Paling Suka 69", so that produced the meaning lyrics of the song “Paling Suka 69”. The meaning can be looked entirely from representation of the activity process intimate scenes from the foreplay, the core play, until the after play. The lyrics is not educate because its words is too vulgar.

Conclusions of the analysis of the lyrics of the song "Paling Suka 69" is an intimate scene of activities ranging from foreplay, the core play, until the after play.

Keywords: scene of sex activities, song of paling suka 69, semiotic.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga proposal dengan judul “PEMAKNAAN LIRIK LAGU “PALING SUKA 69” (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Paling Suka 69” yang Dibawakan oleh Julia Perez) dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Catur Suratnoadji, Msi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada peneliti. Peneliti juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spirituil maupun materiil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Ec.Hj.Suparwati, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos., Msi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, Msi, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Dr. Catur Suratnoadji selaku Dosen Pembimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini, matur nuwun pak.

5. Kedua orang tua peneliti Arliansyah dan Sulistyowati, semoga anak kalian ini mampu membuat kalian tersenyum bangga nantinya.
6. Kakakku Anandasyah Putra, yang selalu memberikan doa dan dukungan moril maupun spirituil di saat peneliti sedang dalam proses kejenuhan dan sempat mengalami keputusasaan.
7. Wanita spesial yang menambah warna dalam hidupku Irma Sofianti.
8. Teman-teman IISIP Jakarta (Institut Ilmu Politik dan Ilmu Sosial) angkatan 2005 yang selama kurang lebih 3 tahun secara tidak langsung telah memberikan pengalaman berharga kepada peneliti selama di ibu kota Jakarta.
9. Teman-teman Soufa band dan musisi tanah air (mas Eko Bunglon band, Kaimsasikun band, Ronald ambon sound engineering dan additional guitar player Mocca band) terima kasih atas pengalaman hidupnya selama ini.
10. Teman-teman KKN UPN Jatim kelompok 4 gelombang 2 tahun 2011.
11. Serta teman-teman UPN Jatim jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh Pihak yang belum atau tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa didalam proposal ini masih ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan proposal ini.

Surabaya, 4 Mei

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.1.1. Musik dan Lirik Lagu .....	6
2.1.2. Interpretasi Tanda dalam Lirik Lagu.....	10
2.1.3. Seks dan seksualitas.....	11
2.1.4. Kamasutra Ala India Kuno dan Ala Jawa.....	14
2.1.5. Posisi dalam Adegan Intim dan Variasi Pengembangannya.....	18
2.1.6. Komunikasi Verbal.....	21
2.2. Analisa Semiotik Ferdinand De Saussure.....	22
2.3. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1. Pemaknaan Lirik Lagu “Paling Suka 69” .....	32
3.2. Unit Analisis dan Corpus.....	33
3.2.1. Unit Analisis.....	33
3.2.2. Corpus.....	33
3.3. Metode Analisis Data.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum.....	37
4.1.2. Penyanyi Julia Perez.....	37
4.1.3. Sinetron.....	41
4.1.4. Film.....	42
4.1.5. Album.....	43
4.1.6. Hit Single.....	43
4.2. Penyajian Data.....	43
4.3. Pemaknaan Lirik Lagu “Paling Suka 69” Menurut Teori Saussure.....	45
4.4. Makna Secara Keseluruhan.....	74
4.5. Adegan Vulgar dalam Lagu “Paling Suka 69”.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 3.3. Diagram Semiotik Saussure..... 82
2. Gambar 3.2.2. Lirik Lagu “Paling Suka 69” ..... 35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Mengangkat masalah seks sebenarnya tidak terlepas dari keingintahuan masyarakat akan masalah yang selama ini dianggap sebagai hal yang tabu. Ketabuan membuat orang tidak berani mengungkapkan secara terbuka. Akibatnya seks dianggap sebagai sesuatu yang begitu rahasia dan misterius. Inilah yang menjadikan segala hal yang berhubungan dengan seks sebagai sesuatu yang fenomenal, kontroversial, dan membuat orang untuk ingin tahu lebih banyak. (Hidayana. 2004 : 3)

Sesungguhnya seks mengandung pengertian yang khas, intim, dan mesra dalam kaitannya dengan bermacam-macam hubungan antara pria dan wanita. Seks bukanlah sesuatu yang menakutkan, karena seks merupakan karunia dari Tuhan dipergunakan untuk melestarikan kehidupan di muka bumi, seks dapat dikatakan sebagai kenikmatan bagi setiap orang, asal dilakukan dalam konteks yang sebenarnya yaitu dalam ikatan pernikahan. Tetapi bila seks disalahgunakan akan menimbulkan kesengsaraan, rasa bersalah, gelisah, dimanfaatkan, takut, dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya di jaman yang modern ini kehidupan seks di masyarakat sudah semakin kurang terkendali karena adanya pengaruh dari budaya asing (westernisasi) yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita dan norma ketimuran. Banyak kejadian yang sering kita dengar dan kita lihat, dimana orang

melakukan hubungan seks bebas yang oleh sebagian orang dikatakan sebagai gaya hidup atau tren. (Hidayana. 2004 : 5)

Berangkat dari fenomena sosial diatas, lagu “Paling Suka 69” yang dibawakan oleh Julia Perez dengan nada dan suaranya yang erotis, mendesah, penuh nafsu, dan tekanan pada bait-bait lirik yang menggambarkan adegan intim dan gaya bercinta sang penyanyi menjadi permasalahan, selain itu penulisan pada lirik lagunya yang ditulis terlalu vulgar, terkesan tidak mendidik, nakal, dan mengarah ke pornografi.

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak budaya manusia yang lain, dikatakan menarik karena memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Jika dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial musik juga dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dan dari segi ekonomi pun musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan. Musik merupakan suatu karya seni (budaya). Sebuah karya seni memerlukan sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya melalui musik.

Keberadaan lirik lagu sangat penting selain perpaduan dari alat musik yang dimainkan dan karakter suara dari penyanyinya. Kekuatan lirik dari suatu lagu juga merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan lagu itu sendiri, karena melalui lirik lagu pencipta berusaha menyampaikan apa yang ingin diungkapkannya, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan

pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya yang dimana dia berinteraksi didalamnya, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber pada pola pikirnya serta kerangka acuan (frame of reference) dan pengalaman (field of experience) sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan bentuk realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Lirik lagu dapat juga sebagai sarana sosialisasi terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab besar atas tersebarnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, bahkan pandangan hidup (ideology) manusia. (Mulyana, D. 2005 : 22)

Lirik bisa dikatakan memegang peranan dan merupakan kunci utama dalam sebuah lagu, hal itu bisa dinilai dari pemilihan kata-katanya (diksi), semakin mudah dihafal dan mampu mewakili perasaan konsumen, maka lagu itu akan sangat mungkin banyak dikenal oleh masyarakat atau penikmat musik. Namun tidak dipungkiri sentuhan musik juga tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan bentuk ekspresi lagu tersebut secara keseluruhan. Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya lirik yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan yang terkandung didalamnya,

akan tetapi seluruh komponen yang terdapat didalam lagu itu secara keseluruhan juga bisa menggugah konsumen. Dan juga bukan hanya alat musik ataupun karakter suara penyanyi yang mendukung, akan tetapi faktor ketepatan waktu saat penyampaian lagu tersebut juga sangat berpengaruh terhadap konsumen atau penikmat musik, apakah lagu itu mampu mewakili perasaannya.

Konsep pesan dalam sebuah lagu juga bermacam-macam, ada yang berupa ungkapan sedih, rasa kagum terhadap seseorang, rasa kecewa, dendam, ataupun kritik terhadap suatu penyimpangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lirik lagu tercipta bukan hanya dari rangkaian kata-kata indah semata, akan tetapi lirik lagu merupakan representasi dari sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan oleh seorang pencipta lagu.

Jenis pelanggaran-pelanggaran dalam lagu “Paling Suka 69” antara lain tertuang pada:

1. Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 pasal 36 ayat 5 dan 6 yang berbunyi (isi siaran dilarang menonjolkan hal-hal yang bermuatan cabul, dilarang memperolok, merendahkan, melecehkan, dan atau mengabaikan nilai-nilai agama dan martabat manusia Indonesia).
2. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS) tahun 2009 yakni pasal 9 (penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan), pasal 13 (tentang perlindungan anak dan remaja), pasal 17 (pelanggaran adegan seksual), dan pasal 19 (muatan seks dalam lagu dan video klip), pasal 36 (penggolongan program siaran). (<http://kpi.go.id>, diakses 27 Maret 2012)

Atas dasar inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa makna yang terkandung pada lirik lagu “Paling Suka 69” yang dibawakan oleh Julia Perez dan bagaimana semiotika yang muncul pada lagu ini, mengapa mengandung makna negatif didalam masyarakat.

## 1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis semiotik pada lirik lagu “Paling Suka 69”?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan lirik lagu “Paling Suka 69” yang dibawakan oleh Julia Perez.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis pada lirik lagu dengan metode semiotik Saussure.

### 2. Manfaat Praktis

Membantu masyarakat, pembaca, penikmat, dan sekaligus pengamat musik dalam menyikapi isi dari lirik lagu “Paling Suka 69” yang dibawakan oleh Julia Perez.